

# Pendidikan Yang Berorientasi Pada Perkembangan Siswa

**Abdul Kholiq, Sri Wahyuni**

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Krempeyang Nganjuk

Email: *akholiq44@gmail.com*

## **Abstract**

This research aims to delve deeper into student-centered education and the significance of understanding student development significantly. The study focuses on how understanding student developmental characteristics can assist educators in facilitating the learning process and fostering students' potential through education. Each student has unique developmental traits, making attention to student development in teaching crucial. The research method used is library research, where the researcher searches for literature through academic databases, scientific journals, articles, and other reliable sources relevant to student-centered education and student development. The collected data is used to create a comprehensive view of the implementation of student-centered education, aiming to maximize students' learning potential and create effective and engaging learning experiences. Consequently, this research contributes to improving the quality of education and teaching centered on students, providing a better understanding of how education can be tailored to students' developmental needs to achieve optimal learning outcomes.

**Keywords:** *education, student-centered, student development.*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk lebih mendalami pendidikan berfokus pada siswa dan pentingnya memahami perkembangan siswa secara signifikan. Studi ini difokuskan pada bagaimana pemahaman karakteristik perkembangan siswa dapat membantu pendidik dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa melalui pendidikan. Setiap siswa memiliki ciri perkembangan yang unik, sehingga perhatian terhadap perkembangan siswa dalam pengajaran menjadi sangat penting. Metode penelitian yang digunakan adalah library research atau studi pustaka, di mana peneliti melakukan pencarian literatur melalui basis data akademik, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber terpercaya lainnya yang relevan dengan topik pendidikan berbasis siswa dan perkembangan siswa. Data-data tersebut digunakan untuk menyusun pandangan menyeluruh tentang implementasi pendidikan berbasis siswa, guna memaksimalkan potensi belajar siswa dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif dan menarik. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang berfokus pada siswa sebagai pusat perhatian, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa demi mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

**Kata Kunci:** *pendidikan, orientasi, perkembangan siswa*

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan dalam membentuk generasi yang berkualitas dan memiliki potensi untuk berkembang secara optimal. Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap perkembangan siswa menjadi elemen krusial yang tidak dapat diabaikan. Setiap siswa memiliki ciri

perkembangan yang unik dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pendidikan yang berorientasi pada perkembangan siswa merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat perhatian. Melalui pemahaman mendalam tentang karakteristik perkembangan siswa, pendidik dapat memahami kebutuhan, minat, dan potensi individu siswa. Dengan demikian, pendidik dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan memaksimalkan potensi belajar siswa.

Dalam upaya untuk mencapai pendidikan yang berorientasi pada perkembangan siswa, penelitian dalam bidang ini menjadi penting. Penelitian akan memberikan pandangan menyeluruh tentang implementasi pendidikan berbasis siswa, bagaimana pemahaman tentang perkembangan siswa mempengaruhi strategi pembelajaran, serta manfaat dan tantangan dalam pendekatan ini.

Dalam konteks pendidikan Indonesia, implementasi pendidikan berorientasi siswa juga relevan dengan kurikulum 2013. Kurikulum ini menekankan pada pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana setiap siswa dianggap sebagai pribadi yang unik dan memiliki kebutuhan pembelajaran yang berbeda.

Dalam artikel ini, kami akan mendalami pendidikan yang berorientasi pada perkembangan siswa dengan fokus pada pentingnya memahami karakteristik siswa dan bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, kami juga akan membahas beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan pendekatan ini dan memberikan rekomendasi untuk mencapai pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas bagi siswa

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah library research atau studi pustaka. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pendidikan yang berorientasi pada perkembangan siswa melalui analisis dan sintesis literatur yang relevan. Tahap pertama dalam metode penelitian ini adalah melakukan pencarian literatur melalui basis data akademik, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan topik pendidikan berorientasi pada perkembangan siswa. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang sesuai seperti "pendidikan berorientasi siswa," "perkembangan siswa dalam pendidikan," dan sejenisnya.

Setelah mengumpulkan berbagai literatur yang relevan, peneliti melakukan analisis literatur secara cermat. Data dan informasi dari literatur yang telah dikumpulkan disusun dan dianalisis untuk memahami berbagai pendekatan dan strategi dalam pendidikan berorientasi pada perkembangan siswa, serta manfaat dan hasil dari penerapan pendekatan ini dalam konteks pendidikan di Indonesia. Selain itu, metode library research juga digunakan untuk mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam menerapkan pendidikan berorientasi pada perkembangan siswa dan mencari rekomendasi atau solusi yang sesuai untuk mengatasi tantangan tersebut.

Data dan temuan dari literatur yang telah diolah kemudian digunakan untuk menyusun pandangan menyeluruh tentang implementasi pendidikan yang berorientasi pada perkembangan siswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif tentang pendekatan ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Melalui metode penelitian library research, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memahami pentingnya pendidikan yang berorientasi pada

perkembangan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya guna bagi setiap siswa.

## **Pembahasan**

### **1. Pengertian**

Pendidikan secara etimologis, berasal dari kata "*paedagogie*" dari bahasa Yunani, yang terdiri dari kata "*poes*" artinya anak dan "*agogos*" artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi, pendidikan berasal dari kata "*educate*" yang berarti mengeluarkan sesuatu dari dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan dengan kata "*to educate*" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Ahmadi dan Uhbiyati, mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi antar keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang di cita citakan dan berlangsung terus menerus.<sup>2</sup>

Dari penelitian antropologi dan sosiologi secara sekilas kita dapat melihat bahwa pendidikan memiliki tiga fungsi:

- a. Mengembangkan wawasan subjek didik tentang diri mereka sendiri dan lingkungan alam sekitarnya, sehingga dengannya akan memperoleh keterampilan membaca (analisis), dan mengembangkan kreativitas dan produktivitas.

---

<sup>1</sup>Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 01, No. 01, (November 2013), 25.

<sup>2</sup>Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPI, 2019), 24.

- b. Memelihara nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi pedoman hidup kita agar keberadaan manusia lebih bermakna, baik secara pribadi maupun social.
- c. Membuka pintu ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat berkontribusi pada kelanjutan dan kemajuan kehidupan bagi individu dan social.<sup>3</sup>

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa dengan memberikan bimbingan atau pembelajaran kepada anak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan.

## 2. Pendidikan yang berorientasi pada perkembangan siswa

Meskipun anak-anak dengan tingkat pendidikan yang sama dilihat dari usianya, namun mereka termasuk kelompok yang heterogen. Mereka memiliki tahapan kematangan mental yang berbeda, kemampuan, minat, penyesuaian sosial, emosi dan prestasi belajar yang berbeda.

Berikut beberapa ahli memberikan kontribusi tentang gambaran proses pendidikan yang berorientasi pada aspek fisiologis dan psikologis anak, yaitu:

- a. Proses Pendidikan untuk membantu pertumbuhan fisik siswa.

Dalam proses pendidikan, anda dapat secara sistematis mengikuti berbagai saran seperti:

- 1) Menjaga kesehatan badan.
- 2) Memberi makanan yang baik.
- 3) Penyediaan sarana dan prasarana.
- 4) Waktu istirahat bagi anak.
- 5) Adanya jam pelajaran olahraga bagi para siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik seseorang meliputi: faktor internal yaitu faktor berasal dari dalam diri individu seperti: sifat fisik yang diwarisi dari orang tua. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti: pola makanan.<sup>4</sup>

- b. Proses Pendidikan untuk membantu perkembangan kognitif.

Istilah Kognitif sering disebut dengan istilah "kecerdasan", yang berarti proses berpikir, mengembangkan, kemampuan menilai dan kemampuan mempertimbangkan, serta kemampuan mental atau intelegensi. Kondisi psikologis yang perlu diciptakan agar siswa merasa aman secara psikologis dan mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya adalah:

- 1) Pendidik menerima siswa secara positif sebagaimana adanya tanpa syarat (unconditional positive regard). Artinya, apa pun adanya subjek didik dengan segala kelebihan dan kekurangannya harus diterima dengan baik serta memberi keyakinan bahwa setiap mata pelajaran, siswa memiliki kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan secara maksimal.
- 2) Pendidik menciptakan suasana dimana siswa tidak merasa dihakimi secara tidak adil oleh orang lain. Meskipun evaluasi di sekolah tidak dapat dihindari,

<sup>3</sup>Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi...*, 27.

<sup>4</sup>Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), 44-45.

setidaknya harus diupayakan agar evaluasi tidak membuat resah siswa dan menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa persaingan yang sehat.

- 3) Pendidik harus mampu berempati. Artinya, dapat memahami pemikiran, perasaan dan tindakan siswa, serta mampu menempatkan diri pada posisi mereka dan melihat sesuatu dari sudut pandang mereka.
- 4) Memungkinkan pendidik memahami isi dan karakteristik setiap tahap perkembangan kognitif siswa sehingga dapat mengambil keputusan tindakan edukatif yang tepat untuk mengembangkan siswa yang benar-benar memahami pengalaman belajar yang sedang mereka jalani.
- 5) Model pembelajaran aktif bukanlah model yang dimana menunggu siswa siap sendiri melainkan guru menciptakan lingkungan belajar yang memaksimalkan kesempatan interaksi edukatif dengan siswa, Sehingga mendorong perkembangan kognitif mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif individu antara lain : faktor heriditas dan faktor lingkungan.

- c. Proses pendidikan untuk membantu perkembangan kreativitas.

Barron mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Berikut cara membimbing perkembangan anak-anak yang kreatif, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menciptakan rasa aman yang memungkinkan anak secara bebas untuk mengekspresikan kreativitasnya.
- 2) Mengakui dan menghargai ide anak.
- 3) Menjadi pendorong bagi anak untuk mengkomunikasikan dan mewujudkan ide-ide mereka.
- 4) Memberikan peluang untuk mengkomunikasikan ide-idenya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas diantaranya adalah: usia, tersedianya fasilitas, penggunaan waktu luang dan lain-lain.<sup>5</sup>

- d. Proses pendidikan untuk membantu pengembangan emosi.

Emosi adalah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, dan nafsu. nafsu adalah setiap keadaan mental yang hebat dan luar biasa. Salah satu cara untuk mengembangkan emosi anak secara edukatif dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya adalah dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang didalamnya mengandung materi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi seorang siswa diantaranya: perubahan pola interaksi dengan orang tua dan teman, perubahan jasmani dan lain-lain.

- e. Proses pendidikan untuk membantu perkembangan bakat khusus.

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan umum dan khusus. Ada empat jenis bakat khusus, yaitu bakat akademik

---

<sup>5</sup>Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran...*, 54-79.

khusus, bakat berpikir kreatif-produktif, bakat seni, bakat kinestetik atau psikomotorik. Berikut cara untuk membantu mengembangkan bakat adalah:

- 1) Menciptakan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan bakatnya terutama dengan memberikan dukungan psikologis maupun fisik.
- 2) Berupaya menumbuh-kembangkan minat dan motif berprestasi yang tinggi di kalangan anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- 3) Meningkatkan stamina dan daya juang pada diri anak dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan.
- 4) Mengembangkan program pendidikan di sekolah dengan kurikulum guna memberikan pelayanan secara lebih efektif kepada anak dan
- 5) remaja yang memiliki bakat khusus.<sup>6</sup>

Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai kesuksesan di bidang tertentu. Tetapi untuk mewujudkan bakat kedalam suatu kesuksesan diperlukan latihan, pengalaman, pengetahuan, dan motivasi.<sup>7</sup>

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bakat anak yaitu: minat, kemauan mengambil resiko, dukungan atau dorongan orang tua atau keluarga.

- f. Proses pendidikan untuk membantu perkembangan hubungan sosial.

Hubungan sosial adalah bagaimana individu menanggapi orang-orang di sekitarnya dan bagaimanakah pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Untuk dapat membantu perkembangan subjek didik secara maksimal, termasuk di dalamnya perkembangan hubungan sosial, Standar Nasional Pendidikan menuntut empat kompetensi yang seharusnya dipenuhi oleh seorang guru yaitu: Kompetensi kepribadian (termasuk di dalamnya moral dan religius), kompetensi pedagogis, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan hubungan sosial anak adalah: faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah.

- g. Proses pendidikan untuk membantu perkembangan kemandirian.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak adalah: genetik atau keturunan orang tua, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan di masyarakat.

- h. Proses pendidikan untuk membantu perkembangan bahasa.

Kemampuan berbahasa seorang siswa dapat berkembang secara optimal, jika sejak dini dikenalkan dengan lingkungan yang memiliki kemampuan berbahasa yang beragam. Individu yang sering berinteraksi dengan lingkungan dimana kemampuan berbahasanya luas dalam kehidupan sehari-harinya cenderung memiliki kesempatan yang lebih banyak dan lebih baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. Sebaliknya individu yang banyak berinteraksi dengan lingkungan yang rendah akan

---

<sup>6</sup>Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran...*, 102.

<sup>7</sup>Afi Parnawi, *Psikologi Perkembangan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2021), 55.

kemampuan bahasanya, cenderung memiliki kesempatan yang terbatas untuk mengembangkan kemampuan bahasanya.

- i. Proses pendidikan untuk membantu perkembangan moral.

Moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan nilai, moral, dan sikap individu itu mencakup aspek psikologi, sosial, budaya yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>8</sup>

#### 4. Perkembangan Siswa

Perkembangan adalah proses perubahan yang berkesinambungan dan saling berhubungan menuju kesempurnaan kematangannya (kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya). Peserta didik / siswa yang dimaksud adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada metode, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>9</sup>

Perkembangan adalah pola perubahan yang dialami individu sejak dalam kandungan sampai dengan umur tertentu. Perkembangan pada umumnya melibatkan pertumbuhan (kemajuan) namun pada masa-masa tertentu akan melibatkan penuaan. Perkembangan ini merupakan hasil dari proses pendewasaan dan pengalaman belajar setiap individu.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa perkembangan siswa adalah suatu proses perubahan fisik pada diri siswa dengan kemajuan yang terus menerus menuju suatu proses perubahan yang mendasar.

Perkembangan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Terjadinya perubahan ukuran
2. Terjadinya perubahan proporsi
3. Lenyapnya tanda-tanda lama
4. Munculnya tanda-tanda baru

Untuk mengetahui perkembangan siswa, dapat melalui Prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (*never ending process*) artinya, manusia terus berkembang dibawah pengaruh pengalaman atau belajar.
2. Semua aspek perkembangan saling mempengaruhi, ini berarti bahwa semua aspek perkembangan individu baik fisik, emosi, intelegensi, maupun sosial saling dan berhubungan erat satu sama lain.
3. Perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu, artinya perkembangan terjadi secara teratur sehingga hasil tahap perkembangan sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.
4. Perkembangan terjadi pada tingkat yang berbeda, Artinya Perkembangan fisik dan mental menjadi matang pada waktu dan tingkat yang berbeda (ada yang lebih cepat, ada yang lebih lambat ).<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran...*,112-164.

<sup>9</sup>Yudo Dwiyono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 5.

<sup>10</sup>Agus Sriyanto dan Siti Hartati, Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini, *Journal Fasco: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 02, No. 1, (2022), 27.

## **Kesimpulan**

Pendidikan adalah komponen penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidik harus mempersiapkan proses belajar mengajar yang tepat bagi perkembangan peserta didik. Karena setiap siswa berada pada tahap perkembangan yang berbeda, sebagai pendidik harus bisa untuk mengetahui isi dan ciri-ciri dari setiap tahap perkembangan kognitif siswa sehingga dapat membuat keputusan tindakan edukatif yang tepat agar dapat menghasilkan siswa yang benar-benar memahami pengalaman belajar yang diterimanya. Bagi siswa yang masih terbelakang secara kognitif, pendidik harus bisa merangkul atau memberi kepercayaan padanya bahwa pada dasarnya setiap subjek didik memiliki kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan secara maksimal.

## **Daftar Referensi**

- Asrori, Mohammad. Psikologi Pembelajaran, (Bandung: CV Wacana Prima, 2019), 44-45.
- Dwiyono, Yudo. Perkembangan Peserta Didik, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 5.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah, Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya, (Medan: LPPI, 2019), 24.
- Nurkholis, Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Kependidikan, Vol. 01, No. 01, (November 2013), 25.
- Parnawi, Afi. Psikologi Perkembangan, (Sleman: CV Budi Utama, 2021), 55.
- Sriyanto, Agus, dan Siti Hartati, Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini, Journal Fasco: Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 02, No. 1, (2022), 27.